

## Model Pembelajaran Integratif MKWK Melalui Metode *Problem Based Learning* (Inovasi Pembelajaran di Era VUCA)

Sujarwoko

Universitas Nusantara PGRI Kediri  
sujarwoko@unpkediri.ac.id

### ABSTRACT

Learning MKWK (Compulsory Curriculum Subjects) Higher education which consists of subjects on religion, Pancasila, citizenship, and Indonesian is included in the national curriculum. This means that the four courses must be carried out by all study programs in tertiary institutions. The four courses, which have been carried out independently, in this paper are proposed to be carried out in an integrated manner in one class with 4 supporting lecturers. Through an integrated CPMK, classes are first grouped into 4 groups according to the number of courses. In accordance with the jigsaw cooperative learning type, the four groups are the original group. Each group is taken one member and become a group of experts. Expert group 1 as religious experts represented group 1 of origin, expert group 2 as Pancasila experts, group 3 as citizenship experts, and group 4 experts as Indonesian language experts. The MKWK integrative learning model can be applied in realizing the MBKM program, especially in the form of student exchange learning activities: 1) in different study programs within PT, 2) in the same study program outside PT, and 3) in different study programs outside PT, and what is more ideal is to do it in inter-island tertiary institutions.

**Keywords:** Integrative learning model, Problem based learning method, student exchange

### ABSTRAK

Pembelajaran MKWK (Mata Kuliah Wajib Kurikulum) Pendidikan tinggi yang terdiri atas mata kuliah agama, Pancasila, kewarganegaraan, dan bahasa Indonesia masuk dalam kurikulum nasional. Maksudnya keempat mata kuliah tersebut wajib dilaksanakan oleh semua prodi di perguruan tinggi. Keempat mata kuliah tersebut yang selama ini dilakukan secara mandiri, dalam tulisan ini diusulkan untuk bisa dilakukan secara terintegrasi dalam satu kelas dengan 4 dosen pengampu. Melalui CPMK yang terpadu terlebih dahulu kelas dikelompokkan menjadi 4 kelompok sesuai jumlah mata kuliah. Sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw keempat kelompok tersebut merupakan kelompok asal. Masing-masing kelompok diambil satu anggota dan menjadi satu kelompok ahli. Kelompok ahli 1 sebagai pakar agama mewakili kelompok asal 1, kelompok ahli 2 sebagai pakar Pancasila, kelompok 3 sebagai pakar kewarganegaraan, dan kelompok 4 pakar sebagai pakar bahasa Indonesia. Model pembelajaran integratif MKWK dapat diterapkan dalam merealisasikan program MBKM, khususnya pada bentuk kegiatan pembelajaran pertukaran mahasiswa: 1) pada prodi yang berbeda di dalam PT, 2) pada prodi yang sama di luar PT, dan 3) pada prodi yang berbeda di luar PT, dan yang lebih ideal dilakukan pada perguruan tinggi antar pulau.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran integratif, Metode *Problem based learning*, Pertukaran mahasiswa

### PENDAHULUAN

Ada fenomena yang menarik dalam konsep-konsep peraturan perundang-undangan dan perlu ditindaklanjuti implementasinya untuk menemukan konsep-konsepnya yang lebih spesifik pada Keputusan Direktur Jenderal

Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Kurikulum Pendidikan Tinggi. Dalam peraturan perundang-undangan disebutkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat mata kuliah agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan bahasa Indonesia. Keempat Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) tersebut sifatnya **saling menunjang dan mendukung** serta berfungsi membentuk watak dan keadaan mahasiswa yang bermartabat. Materi pembelajaran mengandung muatan yang **aktual dan kontekstual**.

Di Perguruan Tinggi pelaksanaan pembelajaran 4 mata kuliah MKWK belum berdampak yang signifikan pada tujuan pendidikan tinggi. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 5, Pendidikan Tinggi bertujuan a. berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa. Di samping itu, Mata Kuliah Wajib Kurikulum Pendidikan Tinggi dapat dijadikan sarana untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Mulyono (2022) mengungkapkan begitu banyak persoalan bangsa seperti dari masalah radikalisme, disintegrasi hingga hoax yang kuat mengemukakan akhir-akhir ini perlu diberikan penguatan pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) yang sekarang disebut MKWK diharapkan dapat membentuk karakter mahasiswa yang lebih berorientasi pada ke-Indonesiaan di antara berbagai mahasiswa.

Melihat fenomena tersebut perlu dicarikan solusi dengan menerapkan model pembelajaran integratif MKWK. Yang dimaksud model pembelajaran integratif dalam tulisan ini adalah model pembelajaran lintas kurikulum di perguruan tinggi dan bukan model pembelajaran tematik seperti yang telah diterapkan di Sekolah Dasar (SD). Model pembelajaran integratif di perguruan tinggi merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan satu tema dari beberapa mata kuliah lintas prodi dan lintas perguruan tinggi. Model pembelajaran integratif di perguruan tinggi dapat ditemukan pada kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Seperti diketahui, bahwa dalam pelaksanaan MBKM ada 8 bentuk kegiatan pembelajaran: 1) Pertukaran Pelajar, 2) Magang/Praktik Kerja, 3) Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, 4) Penelitian/Riset, 5) Proyek Kemanusiaan, 6) Kegiatan Kewirausahaan, 7) Studi/Proyek Independen, 8) Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik. Kedelapan bentuk kegiatan pembelajaran tersebut dapat dilakukan melalui 4 cara: 1) Pembelajaran dalam satu PT dengan prodi yang berbeda, 2) Pembelajaran di luar PT dengan Prodi yang sama, 3) Pembelajaran di luar prodi dengan prodi yang berbeda, dan 4) Pembelajaran di luar prodi dengan non perguruan tinggi.

Dalam tulisan ini akan mengkaji salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada program pertukaran pelajar dalam menempuh MKWK melalui model pembelajaran integratif. Strategi awalnya dengan mencermati capaian pembelajaran yang terdapat pada Standar Pendidikan Perguruan Tinggi (SNPT Dikti 2020) kemudian menderivasi dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Mata kuliah agama: membentuk watak mahasiswa yang berjiwa religius; Pancasila: membentuk watak mahasiswa yang memiliki wawasan kebangsaan (nasionalisme) (kemudian dirinci menjadi beberapa topik); Kewarganegaraan: membentuk watak mahasiswa yang taat kepada hukum (dirinci menjadi beberapa topik); bahasa Indonesia: membentuk watak mahasiswa dalam mengekspresikan substansi ketiga mata kuliah tersebut dengan bahasa yang santun (dirinci menjadi beberapa topik). Dalam pelaksanaan model pembelajaran integratif MKWK dengan memanfaatkan prodi-prodi di perguruan tinggi yang menempatkan keempat mata kuliah tersebut dalam semester yang sama.

Untuk memenuhi amanah peraturan perundang-undangan, dalam memilih materi agar aktual dan kontekstual serta berskala nasional maka dipilihlah isu-isu tema di media massa sosial. Misalnya, isu "Pendidikan Anti Korupsi", "Radikalisme", "Penistaan Agama", "Pelecehan Seksual", "Pencemaran Nama Baik", "Ujaran Kebencian" dan kajian undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Untuk menyesuaikan dengan materi tersebut dipilihlah metode *Problem Based Learning* dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw (Hermawan: 2022: 17). Mahasiswa dibagi menjadi 4 kelompok sesuai jumlah mata kuliah yang ditempuh (agama, Pancasila, Kewarganegaraan, bahasa Indonesia). Kelompok tersebut sebagai kelompok asal. Masing-masing kelompok asal diambil satu anggota dan menjadi satu kelompok sebagai kelompok ahli. Kelompok ahli berdiskusi agar satu anggota ahli mendapat masukan dari ketiga ahli. Kemudian masing-masing ahli mempresentasikan sesuai topiknya. Ahli pertama mewakili kelompok asal pertama mempresentasikan topik agama sebagai pakar agama, ahli kedua pakar Pancasila, ahli ketiga pakar Kewarganegaraan, dan ahli keempat pakar bahasa Indonesia.

## PEMBAHASAN

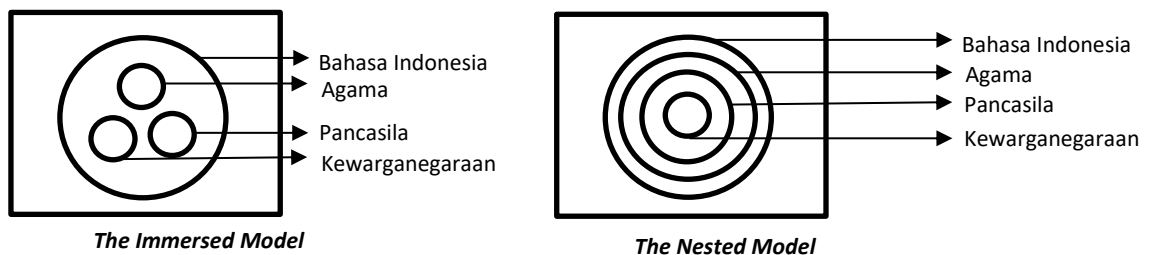
### Model Pembelajaran Integratif

Menurut Mihcelle (2022: 1) model pembelajaran integratif merupakan fenomena pendidikan global yang berkembang pesat yang mengubah paradigma pendidikan tinggi dalam upaya menghadapi fenomena sosial dari berbagai lini kehidupan yang cepat berubah. Karena itu, untuk membantu pola pikir mahasiswa menemukan akar permasalahan yang mendasar bahkan dari hal-hal yang berlawanan, dan solusinya, penting dirumuskan model pembelajaran integratif. Menurut Ho (2023: 1) model pembelajaran integratif termasuk pembelajaran berkualitas: walaupun penting pembelajar memiliki pengetahuan khusus disiplin ilmu dasar, keterampilan intra dan



interpersonal dianggap lebih penting untuk membantu menerapkan dan mengintegrasikan pembelajaran mereka secara efektif, yang pada akhirnya menunjukkan kemampuan mereka untuk mentransfer pembelajaran antar konteks.

Itulah pentingnya mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu menjadi sebuah tema. Perlu dikemukakan, dalam lapisan ilmu ada dua komponen, yakni apa yang dikatakan, yang terkait dengan bidang ilmu dan bagaimana cara mengatakannya, yang berhubungan dengan ekspresi atau bahasa. Karena itu antara bidang ilmu dan bahasa ada kaitannya (Sutejo dan Sujarwoko, 2023: 13). Mata kuliah Agama, Pancasila, kewarganegaraan adalah bidang ilmu dan mata kuliah bahasa Indonesia adalah sarana ekspresi untuk mengungkapkan substansi/isi ketiga mata kuliah tersebut. Menurut Fogarty (1991, 61-65) pembelajaran integratif memiliki 10 model: 1) *the fragmented model*, 2) *the connected model*, 3) *the nested model*, 4) *the sequenced model*, 5) *the shared model*, 6) *the webbed model*, 7) *the threaded model*, 8) *the integrated model*, 9) *the immersed model*, 10) *the newworkd model*. Dalam tulisan ini menggunakan acuan *the immersed model* dan *the nested model* seperti gambar berikut:



Dari dua gambar tersebut dapat dicermati bahwa pada *the immersed* dan *the nested model* mata kuliah bahasa Indonesia merupakan sarana ekspresi untuk mengungkapkan substansi. Mata kuliah agama, Pancasila, dan kewarganegaraan merupakan substansi sebagai bidang ilmu. Tulisan ini berusaha memadukan kedua model tersebut untuk menciptakan model pembelajaran integratif MKWK seperti model gambar berikut:



### Metode Problem Based Learning

Materi pembelajaran integratif MKWK sesuai dengan peraturan Kemdikbud dalam petunjuk pelaksanaan MKWK bersifat aktual dan kontekstual dan tentu berskala nasional. Disitulah pentingnya untuk memanfaatkan isu-isu sentral yang bersifat nasional dan bernuansa

problematis. Karena itu dalam tulisan ini dipilihlah metode pembelajaran *problem based learning*. Konsep dasar yang memberikan inspirasi metode pembelajaran *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan Dewey dengan kelas demokrasi, konstruktivisme Vygotsky, dan Vygotsky serta teori belajar penemuan Bruner (Ibrahim dan Nur (2010: 34). *Problem based learning* berpandangan pembelajaran bukan penerimaan informasi melainkan proses mengkonstruksi ide baru berdasarkan pengetahuan terkini. Proses kognisi atau metakognisi itu selalu mempengaruhi metode penggunaan pengetahuan, faktor-faktor sosial, dan konteks pembelajaran. Dalam situasi demikian insting pemikiran pembelajar bekerja dengan menginterpretasikan informasi terkini dan selalu mengontrol diri sendiri, menyadari bagaimana pemecahan masalah yang dianalisis dan apakah hasil pemecahan masalah masuk akal. Jonassen (2008: 1) mengatakan pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang mengasumsikan sentralitas masalah dalam pembelajaran.

Prinsip-prinsip dasar dalam *problem based learning* seperti berikut ini: 1) metakognisi meliputi setting tujuan, strategi seleksi materi ajar, metode, penggunaan pengetahuan, dan evaluasi tujuan; 2) suasana pembelajaran memfasilitasi pemecahan masalah; 3) pembelajaran harus terjadi pada konteks dunia nyata (autentik) dan praktik-praktik profesionalisme; 4) pembelajaran dilakukan dengan kerja sama untuk mengkonfrontasikan masing-masing individu; 5) pembelajaran memperhatikan faktor-faktor sosial dan kontekstual; 6) pengetahuan dan keterampilan diajarkan pada perspektif yang berbeda dan diterapkan pada situasi berbeda; 7) pembelajaran berlangsung dalam lintas disiplin ilmu yang dikemas secara holistik. Jonassen (2008: 1) mengatakan pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang mengasumsikan sentralitas masalah dalam pembelajaran.

Sockalingam (2011: 16) mengidentifikasi *problem based learning* memiliki 11 karakteristik: 1) masalah harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) Masalah harus memicu minat, 3) masalah harus sesuai format, 4) masalah harus merangsang pemikiran kritis, 5) masalah harus menguatkan belajar mandiri, 6) masalah harus mempunyai kesesuaian yang jelas, 7) masalah mempunyai kesulitan yang sesuai, 8) masalah bisa mengaktifkan sistem pola pikir, 9) masalah harus berhubungan dengan pengetahuan sebelumnya, 10) masalah harus merangsang elaborasi, 11) masalah harus menguatkan kerja sama tim. Pembelajaran *problem based learning* menekankan pada pembelajaran berkolaborasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah.

### Pertukaran Pelajar

Model pembelajaran integratif MKWK dapat dilaksanakan dalam program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka), pada bentuk kegiatan pembelajaran pertukaran pelajar. Bentuk kegiatan pembelajaran pertukaran pelajar dapat dilakukan melalui pembelajaran pada: 1) prodi yang berbeda dalam PT yang sama, 2) prodi yang sama dalam PT yang berbeda, 3) prodi yang berbeda dengan PT yang berbeda. Dengan demikian, pembelajaran integratif MKWK dapat dilaksanakan di internal perguruan tinggi secara tatap muka, antar perguruan tinggi dalam satu pulau secara hybrid atau luring, dan antar pulau secara luring atau hybrid.

Pertukaran pelajar merupakan salah satu program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam melaksanakan MBKM. Pertukaran pelajar diselenggarakan untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa seperti termaktub di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020, yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap dan lingkungan.

Tujuan pertukaran pelajar berdasarkan pedoman MBKM antara lain:

- 1) Belajar antar kampus (dalam dan luar negeri), tinggal bersama dengan keluarga di kampus tujuan, wawasan mahasiswa tentang ke-Bhinneka Tunggal Ika akan berkembang, persaudaraan lintas budaya dan suku akan semakin kuat.
- 2) Membangun persahabatan mahasiswa antar daerah, suku, budaya, dan agama, semangat persatuan dan kesatuan bangsa.
- 3) Menyelenggarakan transfer ilmu pengetahuan untuk menutupi disparitas pendidikan baik antar perguruan tinggi dalam negeri, maupun kondisi pendidikan tinggi dalam negeri dengan luar negeri.

## KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran integratif MKWK dapat dimasukkan dalam program MBKM, pada bentuk kegiatan pembelajaran pertukaran pelajar.
2. Pembelajaran integratif MKWK merupakan pembelajaran lintas kurikulum yang dapat mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu.
3. Pembelajaran di era VUCA membutuhkan pengetahuan dan keterampilan lintas disiplin ilmu yang terintegrasi.
4. Model pembelajaran integratif MKWK dapat memaksimalkan dalam membentuk karakter multi disiplin ilmu dan dapat menghargai keanekaragaman budaya

## Saran

Beberapa hal berikut saran yang dapat diberikan:

1. Dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24/E/KPT/2020

- tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Kurikulum Pendidikan Tinggi, Diktum ke-2 yang berbunyi bahwa pelaksanaan MKWK dilakukan secara mandiri bisa diubah dilaksanakan secara mandiri dan atau terintegrasi.
2. Dalam pedoman MBKM pada bentuk kegiatan pembelajaran pertukaran pelajar disebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara luring bisa diubah dapat dilaksanakan secara luring dan atau hybrid.
  3. Perlu pengkajian mendalam untuk menerapkan pembelajaran MKWK untuk diterapkan pada MBKM dan selanjutnya dapat ditindaklanjuti untuk diambil kebijakan, dibuatkan regulasi, buku panduan, dan SOP.

### DAFTAR RUJUKAN

- Fogarty. 2023. "Fink's Tasonomy Applied to Works-Integrated Learning: An Audit of Success Strategies Accounting Student Employ During Recruitment". Int. J. Work. Learn. Vol 24. Tersedia: [https://www.ijwil.org/files/IJWIL\\_24\\_1\\_1\\_17.pdf](https://www.ijwil.org/files/IJWIL_24_1_1_17.pdf).
- Hermawan. 2022. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Model, Implikasi, dan Implikasinya*. Yogyakarta: Bintang Pustaka.
- Ibrahim dan Muhamad Nur. 2010 *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press.
- Jonassen, "All Problems are Not Equal: Implications for Problem-Based Learning," vol. 2, 2008, [Online]. Available: <https://docs.lib.purdue.edu/ijpbl/vol2/iss2/4/>.
- Kemendekbud, "Keputusan Nomor 24/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Kurikulum Pendidikan Tinggi".
- Kemdikbud. 2020. *Buku Pedoman Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Michelle J dkk, "Local Indigenous Perspective and Partnerships: Enhancing WorksIntegrated Learning," Int. J. Work. Learn., vol. 23, pp. 129–137, 2022, Available: [https://www.ijwil.org/files/IJWIL\\_23\\_2\\_129\\_137.pdf](https://www.ijwil.org/files/IJWIL_23_2_129_137.pdf).
- Mulyono. 2022. Penguatan Mata Kuliah wajib Kurikulum (MKWK) Pendidikan Tinggi: Perspektif Analisis Kebijakan. Tersedia: <https://www.uinjkt.ac.id/232078-2/>
- Sutejo dan Sujawoko. *Bahasa Indonesia: Mahir Berrbahasa untuk Prfesi*. Yogyakarta: Terakata.
- Sockalingan, "Characteristics of Problems for Problem-Based Learning: The Students' Perspective", Interdisciplinary J. Probl. Learn., vol. 5, 2011. <https://docs.lib.purdue.edu/ijpbl/vol5/iss1/3/>.